

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi

a. Pembelajaran di masa pandemi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 dinyatakan bahwa “*Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.*” Hal ini sependapat dengan (Kurniasari et al., 2020) proses pembelajaran merupakan upaya bersama antara guru dan peserta didik dalam berbagi dan mengolah informasi, sehingga harapan dari proses pembelajaran ini yaitu ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadi dasar untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Perubahan yang lebih baik akan dicapai melalui proses pembelajaran, sehingga tercapai pertumbuhan positif yang ditandai dengan perubahan perilaku pribadi, sehingga tercapainya proses pengajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan intelektual dan berpikir kritis akan dibentuk melalui proses pembelajaran.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam kegiatan tersebut diperlukan perencanaan dan materi yang dapat mendukung

proses pembelajaran. sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sebagai pengajar haruslah membuat rencana yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran sumber belajar dan penilaian. Dengan kegiatan pembelajaran yang tersusun diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan perilaku serta kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif (Putria et al., 2020).

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang baru begitupun dalam pendidikan sebab proses pembelajaran dilaksanakan di rumah. Belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi pemerintah, guru, siswa, atau mahasiswa, orang tua/wali murid yang dilakukan secara nasional. Proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dilaksanakan di rumah masing – masing siswa. Selama periode belajar dari rumah (BdR), peserta didik didorong untuk melanjutkan semua aktivitas di rumah dan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Dengan terus beraktivitas dari rumah, peserta didik secara otomatis akan menjaga jarak tertentu (*physical distancing*) dari orang lain dan terhindar dari keramaian (*social distancing*) (Prasetyaningtyas, 2020).

Belajar dari Rumah merupakan metode pembelajaran yang dipilih pada masa darurat pandemi dengan tujuan untuk memutus

rantai penularan dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan guru, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya. BdR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan:

1) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dipilih oleh pemerintah dalam keadaan pandemi. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang menerapkan social distancing dengan pembelajaran online yang dilakukan secara jauh dan pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga dapat menghindari dari kerumunan. Dalam pembelajaran secara daring ini banyak memanfaatkan jaringan internet yang memiliki *aksebilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan mampu menghasilkan interaksi, tingkat penyelenggaraan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Yuliani et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar anak sangat efektif di era pandemi saat ini. Pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi *mobile learning* (*m-Learning*). Pemanfaatan *m-Learning* dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta untuk mengakses bahan belajar ataupun sebagai media pembelajaran. Selain itu dapat digunakan sebagai sarana penyampai informasi kepada siswa melalui teknologi perangkat mobile (Maknuni, 2020).

Menurut pemaparan diatas pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dalam keadaan darurat, dengan tujuan untuk memutus rantai virus covid-19. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) menggunakan jaringan internet dengan menggunakan perangkat *mobile*, yang tentunya dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pemanfaatan *mobile learning* dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi covid-19 sebagai media pendukung pembelajaran dan sarana penyampaian informasi.

2) Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran luar jaringan (*offline*) merupakan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya sudah digunakan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran luring sama sekali tidak terhubung dengan jaringan internet dan media diluar internet. Ada perbedaan antar pembelajaran *luring* dan konvensional yaitu jam belajar yang singkat dengan materi yang sedikit. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran pilihan pada masa pandemi, pembelajaran ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, karena pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah atau *home visit* (Pratama & Mulyati, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring tidak memerlukan jaringan internet. Dalam kegiatan pembelajaran luring media pendukung yaitu televisi, radio, ataupun dengan tatap muka antara peserta didik dan guru dengan menggunakan buku pegangan siswa dan guru. Dengan begitu peserta didik yang mengerjakan tugas lalu mengirimkannya secara langsung kepada gurunya. Adapun media

pembelajaran luring yang sudah disediakan oleh menteri pendidikan yaitu TV Edukasi yang disiarkan secara serentak. (Ambarita et al., 2020)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terdapat suatu interaksi antar individu dengan guru. Namun berbeda dengan sekarang pembelajaran harus dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik karena adanya pandemi ini. dan apabila dilaksanakan secara tatap langsung haruslah mematuhi protokol kesehatan serta jam pelaksanaannya terbatas. Dalam keadaan darurat ini pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan dengan *daring* (dalam jaringan) ataupun *luring* (luar jaringan) dengan keterbatasan waktu.

b. Proses pembelajaran BdR

1) Pembelajaran Daring

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu dengan tatap muka virtual melalui video dalam group media sosial atau aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran daring. Kemudian ada *Learning Management System* (LMS) yaitu sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain

pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian (Kemendikbud, 2020).

Berikut langkah – langkah pembelajaran daring menurut dengan menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring lainnya :

- a) Menggunakan aplikasi tatap muka virtual, guru melakukan interaksi virtual dengan peserta didik dengan menggunakan berbagai aplikasi: *Zoom, Google Meet, Hangout, E-Learning* sekolah ataupun dengan *Whatsapp*. Guru menjelaskan materi, umpan balik, diskusi, tanya jawab, kuis dan sebagainya.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui *live* di media sosial atau merekam guru video guru mengajar lalu dikirim kepada peserta didik melalui sosial.
- c) Guru memberikan tugas, peserta didik mengumpulkan tugas saat masuk sekolah nanti.
- d) Guru menganjurkan peserta didik untuk belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang

direkomendasikan Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Proses pelaksanaan luring dengan mengunjungi salah satu rumah (*home visit*) dalam pelaksanaannya guru membrikan jadwal pertemuan, kemudian peserta didik dikelompokkan terlebih dahulu tidak lebih dari 10 orang, guru terjun langsung atau jemput bola mendatangi rumah peserta didik. Dalam teknis ini tentunya memperhatikan protokol kesehatan (Widyastuti, 2021). Dan kemudian ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran luring oleh peserta didik yaitu sebagai berikut :

- (1) Peserta didik menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis dan media lainnya yang dapat mendukung pembelajaran. Pastikan komunikasi dengan guru berjalan lancar.
- (2) Selain media pembelajaran, ajak orang tua dalam prose pembelajaran.
- (3) Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar aktif dalam diskusi dengan guru
- (4) Jika ada kesulitan saat kegiatan pembelajaran berlangsung sampaikan kepada guru atau orang tua.

2. Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan. Sebagian anak memiliki kecerdasan diatas rata – rata bahkan dibawah rata-rata, ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang terlihat pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar pada peserta didik disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang mengakibatkan prestasi belajar menurun (Yeni, 2015).

Dalam proses belajar peserta didik memiliki kesulitan belajar yang disebabkan adanya beberapa faktor. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah. Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi

intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar (Ismail, 2016).

Peralihan proses pembelajaran menjadi sebuah adaptasi baru bagi orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya atau *online*. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini mengharuskan semua guru dan peserta didik mengalihkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet. Dengan adanya peralihan yang mendadak ini memunculkan berbagai problema.

Berbagai problematika dalam proses pembelajaran BdR ini dialami peserta didik seperti banyak peserta didik yang tidak fokus saat belajar di rumah karena suasana yang tidak kondusif dan tanpa adanya pendampingan secara fisik membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, selain bentuk soal yang sulit, tenggat waktu yang sempit menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring bagi peserta didik. Pembelajaran di rumah membuat peserta didik menjadi banyak bermain dibandingkan belajar karena kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan guru dalam belajar membuat peserta didik merasa kesulitan dan merasa cepat malas sehingga peserta didik menjadi panik dan cepat marah sehingga dalam pembelajaran ini dibutuhkan orangtua yang berperan penting

dalam pengawasan belajar dirumah. Kemudian yang menjadi problem dalam pembelajaran dirumah karena kurangnya kepemilikan *handphone* (HP) sehingga kesulitan dalam mengakses materi pelajaran.

Permasalahan dalam proses pembelajaran di rumah tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun muncul di sekolah dengan berbagai kesulitan yang muncul adanya ketidaksiapan dari proses dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran di masa pandemi yang mengakibatkan guru kurang menjelaskan materi karena metode yang digunakan masih konvensional kemudian. Kurangnya penjelasan materi secara rinci oleh guru, dan banyak memberikan tugas dalam porsi banyak dan meminta peserta didik menyerahkan tugas dalam tenggat waktu yang sebentar. Pembelajaran daring dirasa kurang efisien untuk materi tipe praktikum seperti pelajaran pendidikan jasmani (Ihwanah, 2020).

Problema pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh peserta didik ataupun dalam satuan pendidikan, tentunya pembelajaran di masa pandemi ini dirasakan kesulitan oleh orangtua yang menjadi peran utama dalam pendidikan anak dirumah. Kesulitan yang dirasakan oleh orangtua berbagai, salah satunya adalah orangtua kesulitan dalam mengajarkan materi pembelajaran yang disampaikan karena latar pendidikan yang rendah. Pendidikan seringkali berhubungan dengan hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Perbedaan latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Peserta didik yang orangtua terutama ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak. Selain itu, dengan pengetahuan yang dimiliki orangtua berpendidikan tinggi pada umumnya bersikap terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, serta memahami tentang kebutuhan anak daripada anak-anak dengan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Sehingga bagi orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah merasa kesulitan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 selain karena pendidikan yang rendah begitupun dengan adanya ketidaksiapan orangtua (Cholifah et al., 2016).

1. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

a. Peran Orang Tua

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sehingga kewajiban orang tua adalah mendidik anak. Pertumbuhan serta perkembangan pribadinya sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang baik dan lingkungan yang

aman, karena apa dalam yang ditanamkan dalam keluarga dapat menjadikan cerminan dari perilakunya diluar. Orangtua menjadi peran utama dan sangat bertanggung jawab atas pendidikan anak, terlebih dengan pendidikan agama. Orang tua akan menjadi contoh pertama dalam keluarga, sehingga keteladan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak (Lutfiyah, 2017).

Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Al-Qur'an surah al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak men-durhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS.At-Tahrim:6).

Dalam riwayat hadist sendiri ditegaskan, dimana Rasulullah

SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ .

“Dari Abu Hurairah RA, telah berkata Rasulullah SAW: “ setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah (yang berperan) yang menjadikan anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewab apakah aneh hal itu?”(HR.Muslim)

Ayat Al-Qur'an dan hadits pendidikan pertama ada di lingkungan keluarga, karena itu tugas orang tua dalam mendidik anaknya adalah tanggung jawab utama dan terpenting di hadapan Allah SWT. Salah besar bagi orang tua yang cenderung melepas anaknya pada dunia sekolahnya saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungannya sendiri, dengan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Orang tua sangat bertanggung jawab atas terciptanya keluarga yang sakinah, maka orang tua akan memimpin, mendidik, dan memberikan segala keteladanan kepada keluarganya (Departemen Agama RI, 2004).

Orangtua merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orangtua bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak. Tanggung jawab itu terdiri dari mendidik, mengasuh dan membimbing anak - anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, karena segala yang telah dipelajari dirumah dari peniruan orang tua yang menjadi panutan dasar Islami sang anak akan diperkaya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan di masyarakat (Lathifah, Zahra Khusnul & Helmanto, 2019)

b. Pendampingan Orangtua dalam belajar

Pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar anak sangat penting, karena selain dari guru sekolah anak akan lebih memahami materi pembelajaran dengan orangtua. Pada saat pandemi ini peran orangtua sangat dibutuhkan karena pembelajaran dialihkan pada pembelajaran di rumah. Orangtua dapat menggantikan guru untuk membantu anak belajar di rumah, sehingga dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menjelaskan topik, dan mendidik anak di rumah. Meskipun tidak bisa bersekolah, namun tetap menjaga kualitas belajar anak di rumah, orangtua berperan penting dalam membantu dan mendampingi anaknya belajar di rumah (Ahsani, 2020).

Anak yang mendapat bimbingan atau perhatian dari orangtuanya akan belajar lebih aktif. Bimbingan orang tua yang tidak memadai dapat mengecewakan anak bahkan merasa frustrasi dengan orangtua yang tidak pernah mendidik mereka. Dalam buku (Kartini Kartono *Peranan Keluarga Memandu Anak*) ada beberapa kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar diantaranya orangtua memberikan fasilitas belajar memadai diharapkan dapat mendorong anak lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dukungan bagi anak tidak hanya dari segi fasilitas namun dari segi psikologis anak seperti memberikan motivasi. Kegiatan belajar anak membutuhkan dorongan dari

orangtua agar semangat belajar anak tetap ada dengan tindakan menstimulasi minat belajar, memuji prestasi ataupun memberikan *reward*. Anak belajar dirumah tentunya harus diawasi sehingga dalam penggunaan waktu belajar anak di rumah dengan begitu orangtua akan mengetahui apakah anaknya dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik secara teratur. Selain itu orangtua harus senantiasa mengenal kesulitan anak dalam belajar serta mampu menolong dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar (Qomaruddin, 2018).

Orangtua siswa perlu memahami meski di rumah, anak-anak mereka harus tetap fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan memahami tanggung jawab guru. Langkah – langkah yang ditempuh orangtua dalam peneran belajar dirumah bersama anak yaitu orangtua harus senantiasa mendampingi anak – anak belajar tentunya dengan adanya kesepakatan dengan pihak sekolah serta mempelajari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang diberikan sekolah. Dengan begitu orang tua akan mengetahui tujuan belajar yang dapat dijadikan pedoman dalam membimbing pada anak. Kemudian Orangtua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra – putrinya selama belajar di rumah (Yanti et al., 2020).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian yang sudah pernah di buat dan dianggap cukup relevan / mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Data-data yang ada hubungannya dan berguna secara langsung dengan tema penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cicewol.

1. Penelitian berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi’rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto” yang disusun oleh Adela Oktavia Islami Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Mi’rojul Ulum Desa Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Dan untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi pengamat. Analisis data yang dilakukan secara berjenjang mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau menarik kesimpulan (Islami, 2021) ,dalam Penelitian ini peneliti berusaha memaparkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan media WhatsApp yang digunakan oleh pihak sekolah MI

Mi'rojul Ulum, dan peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring.

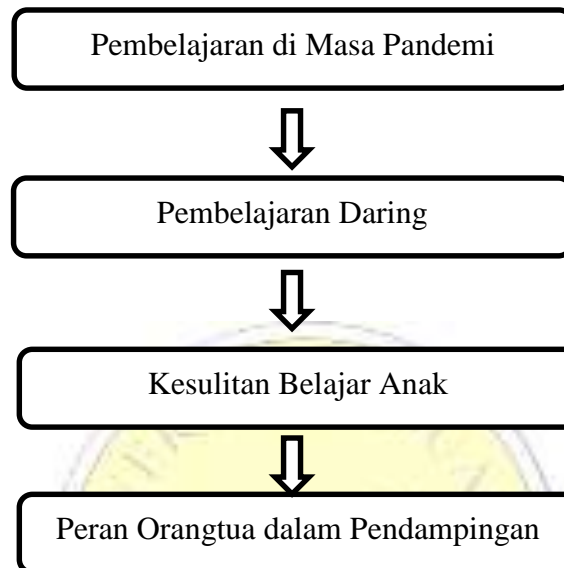
2. Penelitian kedua berjudul “ Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021” oleh Siti Nur Khalimah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. Jenis Penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, dan untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Data analisis melalui *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) (Khalimah, 2021) penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi serta kesulitan membagi waktu
3. Penelitian ketiga adalah “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 211/IX Mendalo Darat” oleh Uli Nabela Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dan untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, kesulitan yang muncul saat pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (Nabela, 2021).

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa persamaan diantaranya masih membahas tentang peran orangtua, sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada objek, tempat, waktu serta kesulitan belajar di masa pandemi. Pada tahun 2020 menjadi asal mula adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) disemua jenjang sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Cicewol Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi ditemukan ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi, begitu juga dengan orangtua yang kurangnya kesiapan dalam mendampingi belajar anak. Kesulitan yang muncul adalah pemahaman peserta didik kurang maksimal, sulit konsentrasi, akses internet yang kurang memadai serta adanya kesulitan orangtua yang mendampingi belajar anak karena latar pendidikan yang rendah.

Landasan teori tentang pembelajaran di masa pandemi, serta munculnya kesulitan belajar anak menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru, orangtua serta siswa kelas III SD Negeri Cicewol diharapkan dapat

menggali informasi lebih mendalam tentang kesulitan belajar anak serta upaya pendampingan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid-19.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

